

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Media Pembelajaran**

##### **2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah gabungan dari dua suku kata “media” dan “pembelajaran”. Istilah “*media*” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Sedangkan Hanafiah & Suhana (2010) media pembelajaran merupakan segala bentuk dorongan dan alat yang disediakan oleh guru guna mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Sadiman (2013), berpendapat bahwa media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Kemudian Prihatin (2008) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil dan berdaya guna.

Sejalan dengan pendapat beberapa ahli di atas, Azhar dalam jurnal yang ditulis oleh Sukiman (2020) juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan penghubung langsung yang memungkinkan terwujudnya hubungan secara langsung antara guru yang disebut sebagai pengembang mata pelajaran serta para siswa. Sedangkan menurut Ruth Lautfer (Tafonao,2018) mengungkapkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa serta perhatian siswa akan meningkat pada proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah fasilitas dalam proses belajar mengajar yang mempunyai kontribusi yang penting dalam membantu keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan bagi siswa. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Secara garis besar media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok penting antara lain: Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual, dan Multimedia.

#### **a. Media Visual**

Media visual merupakan media yang penyampaian pesannya terfokus melalui indera penglihatan. Jenis media visual merupakan salah satu media yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas, (Karwati dan Juni Priansa,2019).

#### **b. Media Audio**

Hakekat dari jenis-jenis media dalam kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan ke dalam simbol-simbol auditif (verbal dan/atau non-verbal), yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya

luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik dan bahasa, dan pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio).

c. Media Audio Visual

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi media audio-visual dibagi menjadi 2 macam:

1. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset
2. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya, film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

d. Multimedia

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penggunaan media, baik yang bersifat visual, audio, audi-visual, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan bersama-sama atau serempak melalui satu alat yang disebut dengan multimedia. Misalnya, penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif. *Projected motion media*: film, televisi, video, (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya. Pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia memudahkan peserta didik untuk belajar dan

mengembangkan potensi yang dimilikinya secara lebih optimal. (Karwati dan Juni Priansa, 2019).

### **2.1.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Daryanto (2013) mengungkapkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai pemberi informasi dan juga pembawa pesan dari guru kepada siswa. Media merupakan jalan yang dimanfaatkan untuk membantu siswa dan mengolah informasi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Arsyad (2016) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran terdiri atas empat yaitu:

- a. Fungsi Atensi, yang dimaksud dengan fungsi atensi adalah menarik serta mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi atau fokus terhadap materi pelajaran.
- b. Fungsi Afektif, yaitu fungsi yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan pada siswa saat ia belajar membaca teks.
- c. Fungsi Kognitif, yaitu fungsi untuk memperlancar suatu tujuan dalam memahami serta mengingat informasi atau pesan yang terdapat pada gambar.
- d. fungsi Kompensatoris, yaitu fungsi yang memberikan suatu konteks untuk memahami teks serta membantu siswa yang masih lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan suatu informasi dan mengingatnya kembali.

Sedangkan menurut Sadiman (2013) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki enam fungsi utama yaitu: fungsi atensi, yaitu fungsi untuk menarik perhatian siswa dengan cara menampilkan sesuatu yang menarik dari

media tersebut, fungsi motivasi, membangkitkan kesadaran siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, fungsi afeksi, yaitu merangsang kesadaran emosi siswa serta sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain, fungsi kompensatori, yaitu membantu siswa yang lambat dalam menerima dan juga memahami pelajaran yang diberikan dalam bentuk teks maupun lisan, fungsi psikomotorik, yaitu membantu siswa agar melakukan suatu kegiatan dalam bentuk motoric, dan terakhir fungsi evaluasi, yaitu bisa mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Manfaat media adalah menurut *Encyclopedia of Educational Research* mengemukakan manfaat media diantaranya: meletakkan dasar-dasar yang nyata dalam berfikir dan mengurangi verbalisme, menarik minat siswa, menaruh dasar-dasar yang penting bagi perkembangan belajar, memberikan sebuah pengalaman yang nyata dan menanamkan kegiatan mandiri pada siswa, meningkatkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, yang terpenting adalah selalu terkait dengan kehidupan sehari-hari, serta membantu pertumbuhan serta kemampuan berbahasa dan menambahkan variasi atau ragam dalam kegiatan proses pembelajaran.

Arsyad (2016) mengatakan bahwa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu memperjelas materi pembelajaran, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, dan siswa dapat belajar mandiri, mengatakan keterbatasan indera, ruang dan waktu, dan memberikan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-

peristiwa yang terjadi di lingkungan, serta siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan. Sedangkan Aqib (2013) menyatakan manfaat umum media pembelajaran adalah menyeragamkan penyampaian materi pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, dan meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, di mana dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan guru untuk menyampaikan informasi, begitupun dengan siswa yang akan lebih mudah mengerti dengan informasi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan adanya media, pembelajaran akan jauh lebih menarik.

#### **2.1.4 Tujuan Media Pembelajaran**

Sanaky (2015) mengemukakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah mengantarkan materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan cara yang mudah dan efisien, menjaga konsentrasi siswa, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh, Sudjana dan Rivai (2010) bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk meminimalisir penyampaian materi pembelajaran secara verbal, membantu siswa lebih memahami secara konkrit materi pembelajaran, memvariasikan strategi-strategi pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran berbasis *student-centered*. Smaldino, dkk (2014)

menyatakan bahwa media yang tepat berkontribusi terhadap tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal itu disebabkan oleh para siswa akan terbantu dalam meraih potensi mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran SD/MI adalah untuk meminimalisir penyampaian materi pembelajaran secara verbal, membantu siswa memahami secara konkrit materi pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bersifat *student-centered* serta tercapainya pembelajaran di SD/MI yang efektif.

## **2.1. Media Pembelajaran Kartu Kata bergambar**

### **2.2.1. Pengertian Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar**

Media kartu kata bergambar adalah media kartu yang berisi gambar, dimana gambar tersebut dapat dibuat sendiri atau gambar/foto yang sudah ada dan digunakan untuk memudahkan siswa pada saat proses pembelajaran.

Menurut Ramadanti dan Arifin (2021) mengatakan bahwa media kartu bergambar sebuah alat peraga belajar yang terbuat dari karton dan kertas yang didalamnya berisikan gambar yang menarik dan yang dikenal oleh anak-anak, sehingga anak-anak mudah mengingat simbol huruf dari gambar tersebut. Guru dapat menggunakan media kartu bergambar untuk stimulasi kreativitas dan daya ingat anak. Media gambar merupakan media visual yang digunakan untuk tujuan pembelajaran tertentu.

Mirawati (2020) menyatakan bahwa media gambar merupakan media yang paling umum yang sering digunakan oleh guru. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang menggunakan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kegiatan sehari-hari, misalnya mengenai manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya.

Aulia (dalam Nurminsih, 2019) berpendapat bahwa gambar memiliki kekuatan besar untuk merespon otak anak. Melalui media Visualisasi (gambar), selain anak menangkap bunyi lafal dari suatu huruf atau nama tertentu, anak juga akan ingat bentuk dari nama-nama tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar adalah media visual yang digunakan untuk pembelajaran membaca yang memudahkan guru menyampaikan materi yang ingin disampaikan atau pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kartu bergambar yang diberi sesuai gambar tema yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.2.2. Kelebihan Dan Kekurangan Media Kartu Kata bergambar**

Dalam penggunaan media tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan media kartu kata. Adapun kekurangan dan kelebihannya sebagai berikut:

1. Kelebihan
  - a) Gampang dibawa kemanapun. Karena ukurannya yang kecil media kartu kata ini dapat disimpan dimanapun, sehingga penggunaan tempat atau ruang yang luas tidak dibutuhkan, dan dapat digunakan dimanapun.
  - b) Praktis, dilihat dari metode pembuatan dan penggunaan, media kartu bergambar sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media kartu bergambar tidak membutuhkan listrik. Jika akan digunakan kita tinggal sesuaikan urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya sudah benar, tidak terbalik.

- c) gampang diingat, ciri khas dari media kartu bergambar adalah menampilkan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Tampilan gambar dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan.
- d) Menyenangkan, media kartu bergambar dalam penggunaannya dapat melalui *game*. Misalnya, siswa berlomba mencari satu kartu yang disimpan secara acak dengan cara berlari. Siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga dapat melatih ketangkasan (fisik).

2. Kelemahan:

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kekurangan. Media kartu bergambar memiliki banyak kekurangan maupun kelebihan. Menurut Sadiman dkk (2006), yaitu:

- 1.) Hanya menekankan persepsi indera penglihatan
- 2.) Kurang efektif jika menjelaskan gambar yang kompleks
- 3.) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

### **2.2.3 Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar**

Langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

Menurut *Suyanto (2010) dalam (Laily, R. (2019)*, langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca sebagai berikut:

1. Bahan
  - a. Siapkan berbagai kartu bergambar yang namanya cukup singkat, beberapa dimulai dari kata yang sama seperti sapi, topi, ayam, baju, kain, sapu, kaca, lap, ayah, dan ibu.
  - b. Menyediakan kartu bergambar dengan tulisan nama-nama itu.
2. Prosedur
  - a. Menyediakan kartu bergambar dan kartu nama benda
  - b. Guru menunjukkan gambar benda dan siswa diajak mencari kartu nama benda tersebut
  - c. Setelah siswa tahu cara bermainnya, biarkan siswa bermain bersama temannya.

Langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar dalam belajar membaca mengacu pada pendapat Suyanto (2010) Dalam (Laily, R. (2019), pada saat pelaksanaannya dikondisikan pada saat pembelajaran dan berdasarkan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, yaitu: siswa duduk ditempatnya masing-masing, guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan mengenalkannya kepada siswa, guru memperlihatkan media yang berupa bentuk-bentuk huruf dari A sampai Z, kemudian menyuruh siswa menyebutkan semua huruf tersebut, susunan huruf dan nama huruf disusun secara acak, kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk menyebut nama dari gambar yang ditunjukkan oleh guru, dan menyebutkan namanya dari gambar yang ditunjukkan oleh guru dan sebutkan huruf mana yang cocok untuk mengisi bagian yang kosong dari nama gambar tersebut, dan menulisnya di papan tulis.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa ingat akan bentuk-bentuk huruf tersebut. Implementasi dari kegiatan bermain pada penggunaan media kartu bergambar yaitu melalui kegiatan melengkapi kata pada gambar yang ditampilkan oleh guru.

Keterkaitan Kartu Bergambar dengan Kemampuan Membaca Menurut Mirnawati (2020) Media pembelajaran adalah suatu cara, alat atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar. Bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan bahan ajar seperti media akan sangat berkontribusi terhadap efektifitas proses pembelajaran dan penyebaran pesan serta isi pelajaran.

Menurut Aladiah (2020) penggunaan media untuk pembelajaran menciptakan motivasi dan membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga memudahkan siswa untuk menerima pelajaran dari guru. Gambar lebih mudah diperoleh, tidak mahal, efektif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media kartu bergambar termasuk dalam jenis media visual. Media visual adalah media yang sering digunakan untuk dapat menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang disampaikan.

Melalui penggunaan media kartu bergambar siswa akan semakin aktif dalam pembelajaran, dan lebih mudah dalam mengenal gambar, huruf dan kata pada kartu yang dimainkannya. Penggunaan media ini merupakan cara yang efektif agar meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca awal.

## **2.3 Kemampuan Membaca**

### **2.3.1 Pengertian kemampuan membaca**

Kemampuan membaca berasal dari kata “mampu” yang artinya “bisa atau sanggup”. Menurut Najib Khalid al Amir kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Mulyono Abdurrahman mengambil pendapat Lerner bahwasanya kemampuan membaca adalah sebuah dasar atau pondasi untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah

permulaan tidak segera mempunyai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkatan selanjutnya. Kemampuan membaca siswa juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman membaca, kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar siswa dan penerapan guru dalam pembelajaran.

Menurut Burns (1996) dalam jurnal *Al-Munzir* tahun 2013 bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang harus ada dalam masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan belajar membaca. Menurut Nurhayati (2018) yang mengutip dari buku yang ditulis oleh Nurhadi (2016) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan aspek kemampuan bahasa dan melatih kosakata yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan dan mengenali huruf dengan benar dan tepat.

### 2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan maupun lanjut, menurut Lamb dan Arnold (2005) dikutip dari *Jurnal Ilmiah Potensia* (2020) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

#### a) Faktor fisiologi

Faktor ini berhubungan dengan kesehatan dalam hal fisik siswa, gangguan fungsi saraf, serta faktor lelah juga menjadi hal yang dapat menghambat aktifitas belajar anak. Selain itu, Lamb (2005) juga mengatakan bahwa keterbatasan dan kekurangan fisik adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan aktivitas belajar anak terhambat utamanya dalam belajar membaca.

#### b) Faktor intelektual

Heins mendefinisikan intelegensi atau lebih dikenal dengan intelektual merupakan suatu kemampuan berfikir yang dimiliki tiap anak untuk memenuhi situasi dan meresponnya dengan tepat. Sedangkan Wechster berpendapat bahwa intelegensi adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu, untuk berfikir secara logis dan rasional, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kemampuan memecahkan masalah. Namun, faktor intelektual tidak sepenuhnya berpengaruh pada keberhasilan anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan khususnya pemahamannya dalam belajar membaca namun faktor kemampuan guru juga berpengaruh.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh dalam kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini terdiri dari latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan sosial ekonomi keluarga siswa.

1. Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Keadaan dalam rumah dapat memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Rubin juga mengatakan bahwa orang tua yang dekat dengan anaknya, memberikan kebebasan anak untuk berpendapat, serta membimbing anak mereka pada kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, suka memberikan anak tantangan untuk berfikir dan memecahkan masalah serta mendukung anak untuk bersikap mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Orang tua yang mempunyai hobi membaca, mengoleksi buku, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka, pada umumnya memiliki anak yang suka membaca.

2. Faktor sosial ekonomi

Orang tua kelas menengah cenderung merasa bahwa anaknya sudah siap untuk mulai membaca sejak dini. Upaya orang tua, bagaimanapun, tidak harus berakhir ketika mereka mulai membaca. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Anak-anak membutuhkan lebih banyak perhatian daripada uang. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak agar anak senang membaca dan berbagi cerita dan pengalaman membaca dengan mereka.

### 3. Faktor Psikologis

Pada bagian ini faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan belajar siswa yaitu faktor psikologis. Diantaranya yaitu:

- a. Motivasi atau dorongan merupakan bagian penting dari membaca. Motivasi merupakan faktor kunci dalam belajar membaca. Intinya adalah guru harus memperkenalkan atau mendemonstrasikan metode pengajaran kepada siswa yang sesuai dengan minat dan pengalaman siswa, sehingga siswa memahami bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Motivasi merupakan hal yang perlu diilustrasikan oleh siswa, misalnya mengajak siswa untuk belajar membaca bersama dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa literasi itu penting khususnya membaca.
- b. Minat atau keinginan yaitu kemauan untuk mencapai sesuatu melalui usaha. Saat membaca, siswa harus memiliki keinginan yang kuat untuk membaca tanpa diberitahu. Dengan demikian, ketika siswa diberi bahan bacaan untuk dibaca, mereka akan membacanya tanpa disuruh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minat terhadap sesuatu jika belum pernah mengalaminya.

2) Konsepsinya tentang diri, siswa pada dasarnya akan menolak informasi yang mereka anggap tidak benar, sebaliknya siswa akan menerima informasi yang dianggap berguna dan akan membantu mereka memperbaiki diri.

3) Nilai-nilai, minat siswa akan muncul ketika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang disukainya.

4) Pembelajaran, informasi yang mudah dipahami oleh siswa akan menarik minat mereka.

5) Tingkat keterlibatan tekanan, Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kebebasan memilih dan sedikit tekanan, minat mereka dalam membaca cenderung lebih besar. Kompleksitas mata pelajaran, secara intelektual lebih mampu dan secara psikologis siswa lebih fleksibel lebih tertarik pada mata pelajaran yang lebih rumit.

c. Kematangan sosio serta emosi dan penyesuaian diri

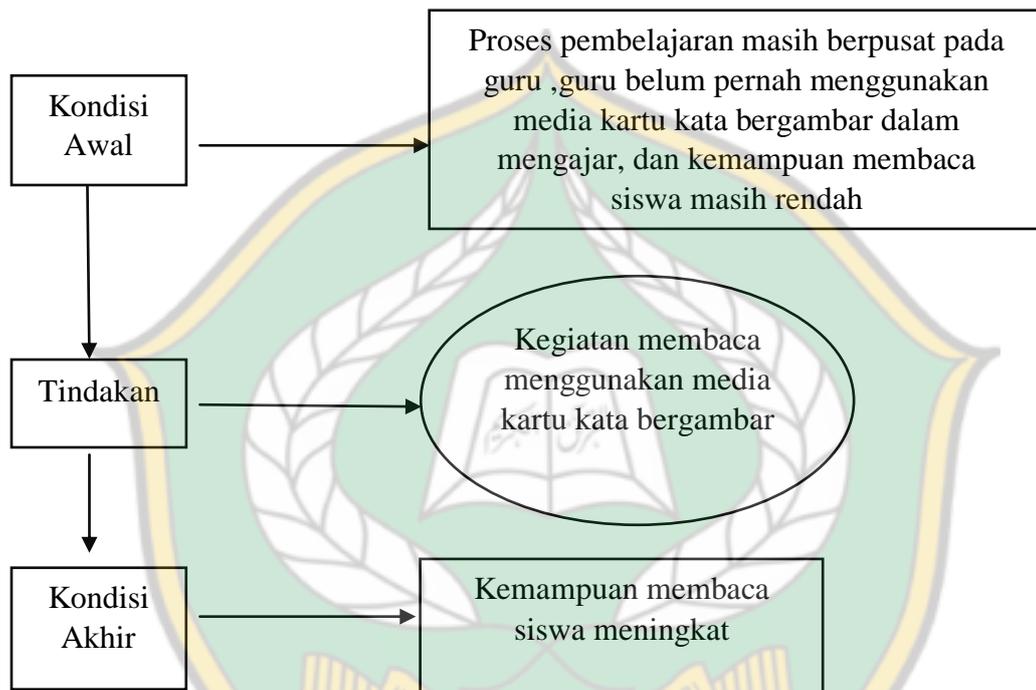
Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu stabilitas emosi, Percaya diri dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok. Siswa harus memiliki kontrol emosi. Anak-anak yang mudah marah akan menangis dan bereaksi berlebihan ketika mereka tidak mengerti sesuatu, menjadi jengkel, kesulitan belajar membaca. Di sisi lain, anak-anak yang lebih mampu mengendalikan emosinya lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Siswa yang fokus pada bahan bacaan kemampuannya akan lebih baik dalam memahami bacaan.

### **2.3.3 Indikator kemampuan membaca**

1. Melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.
2. Kenyaringan suara dalam membaca dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan atau latihan membaca dalam menggunakan media kartu kata bergambar atau bahan bacaan yang baik dan benar.

Dari kedua indikator dapat dikembangkan lagi seperti pada indikator pertama, dengan menggunakan instrumen lebih spesifik mengenai pelafalan, begitu juga indikator yang kedua.

## 2.4 Kerangka Fikir



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Fikir

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anggelia Fatria Utari (2018), Herma Yunaili & dkk (2022) Mardiah & dkk. (2022) di mana mereka meneliti tentang media kartu kata bergambar ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD. Setelah mereka melakukan penelitian, hasil yang didapatkan melalui penelitian tindakan kelas adalah bahwa media kartu kata bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Teni (2021) yang juga meneliti media kartu kata bergambar untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui penelitiannya ia menemukan hasil bahwa media pembelajaran kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Kemudian penelitian selanjutnya yang juga dilakukan oleh Lara Kumala Sari & dkk. (2022) juga meneliti media kartu kata bergambar untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas I SD. Melalui penelitian kuantitatif eksperimen ditemukan hasil bahwa media kartu kata bergambar ini memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Semende Darat Tengah.

Dari beberapa penelitian relevan yang dilakukan peneliti di atas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun persamaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Anggelia Fatria Utari (2018) dan Eka Teni (2021) dan Herma Yunaili & dkk (2022) serta Mardiah & dkk. (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dengan menggunakan media yang sama serta sama-sama mengukur kemampuan membaca siswa. Selain itu, sama-sama meneliti siswa kelas I SD. Namun, perbedaan penelitian oleh peneliti di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada materi yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Kemudian yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Lara Kumala Sari & dkk. (2022), persamaan penelitian yang ia lakukan dengan penelitian yang akan

dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti untuk mengukur kemampuan membaca siswa serta siswa yang diteliti sama yaitu siswa kelas I SD. Namun, perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan , peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono (2015), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kajian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa “Terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas I MIS Ar-Rahman Sindangkasih”.